PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI RESORT PEMANGKU HUTAN (RPH) MANGUNAN

Development of Community Based Tourism in Forest Management Resort (FMR) Mangunan

Diyah Sari Anjarika¹, M. Baiquni², Su Ritohardoyo³

^{1,2,3}Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Email korespondensi: diyahsari.anjarika@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/jsig.v2i1.222>

Abstract - Forest Management Resort of Mangunan is one of the potential areas on development of community based tourism. The less of optimization on development of tourism in Forest Management Resort of Mangunan is caused by several factors, such as community participation that can be seen from several stakeholder groups. The objective of this study was to investigate the quality level of tourism products and the role of local community as stakeholders in research location. Descriptive quantitative was applied in this research with respondents both internal and external. The results showed that: 1) the quality level of tourism products research location was in a good category, and 2) there were several stakeholder groups namely local communities, tourism entrepreneurs, operators of each tourism area, Notowono cooperative, government, and local community institutions which each had specific role and interest in the Forest Management Resort of Mangunan.

Keywords: mangunan FMR, community based tourism, quality of tourism products, stakeholder

Abstrak – Resort Pemangku Hutan Mangunan merupakan salah satu kawasan yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Belum optimalnya pengembangan pariwisata di RPH Mangunan dikarenakan beberapa faktor salah satunya adalah peran serta masyarakat yang dilihat dari beberapa kelompok *stakeholder*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi produk wisata dan peran serta masyarakat sebagai *stakeholders* di RPH Mangunan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan responden baik internal maupun eksternal RPH Mangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) kualitas produk wisata di RPH Mangunan berada pada kategori baik, dan 2) terdapat beberapa kelompok *stakeholder* yaitu masyarakat lokal, pengusaha wisata, operator masing-masing kawasan wisata, Koperasi Notowono, pemerintah, dan lembaga-lembaga lokal masyarakat yang masing-masing memiliki peran dan kepentingan di RPH Mangunan.

Kata kunci: RPH mangunan, pariwisata berbasis masyarakat, kualitas produk wisata, *stakeholder*.

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah satu industri yang memiliki kontribusi cukup besar bagi sektor ekonomi, sosial, politik, dan budaya. Perkembangannya sebagai suatu industri termasuk yang terbesar sekaligus tercepat di dunia hingga ditetapkan sebagai *core business* Nasional oleh kementerian pariwisata dalam hal terciptanya lapangan kerja, pendapatan oleh ekspor, serta pengembangan perusahaan dan pembangunan infrastruktur (Kemenpar, 2017).

Pariwisata merupakan kegiatan multidimensi dan multisektor. Pariwisata tidak saja menjadi penggerak ekonomi tetapi juga dapat mendorong transformasi sosial dan budaya masyarakat serta turut melestarikan lingkungan. Namun perlu disadari bahwa pariwisata mengandung “*tonic & toxis*” yaitu memiliki dampak positif dan negatif pada kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perlu tata kelola yang baik agar kegiatan pariwisata memberi manfaat yang optimal (Baiquni, 2013).

Pariwisata ke depan akan terus berkembang, sehingga dibutuhkan pengelolaan yang baik agar pariwisata tidak memicu munculnya masalah bagi masyarakat di kemudian hari (Tovmasyan, 2016; Wardiyanta (2006). Salah satu konsep pembangunan yang saat ini sedang dikembangkan adalah pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Masyarakat tidak lagi sebagai objek di dalam pembangunan, namun juga sebagai subjek dari pembangunan itu sendiri, sehingga di dalam pengembangan pariwisata saat ini dikembangkan sebuah konsep yang dikenal sebagai pariwisata berbasis masyarakat.

Pengembangan pariwisata adalah sebuah konsep dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. Demartoto (2013) mengatakan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menuntut keseimbangan peran antara berbagai unsur *stakeholders* yakni pemerintah, swasta dan masyarakat. Identifikasi pengembangan kawasan wisata dapat dimulai dengan survei ke masyarakat, pengelola serta pemerintah setempat dengan menggunakan analisis SWAT (Butulipu, dkk., 2018). Dapat juga dengan menganalisis secara spasial menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG) (Ibrahim, dkk., 2018) dalam menilai potensi alam yang tersedia sebagai kawasan objek daya tarik wisata (Saleh, dkk., 2018).

Wilayah dengan potensi pariwisata yang saat ini sedang dalam proses berkembang dan ditetapkan sebagai kawasan pengembangan pariwisata melalui Pergub DIY No 84/2016 dengan model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat adalah *Resort* Pemangku Hutan (RPH) Mangunan. RPH Mangunan merupakan bagian dari kawasan Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) DIY yang memiliki potensi wisata yang besar. RPH Mangunan terdiri atas 3 blok yakni blok Kediwung, Blok Terong, dan Blok Mangunan dan memiliki 7 obyek yang secara resmi telah dikerjasamakan dengan Pemerintah Daerah DIY sejak Februari 2017 yakni Gunung Pengger, Puncak Becici, Lintang Sewu (dengan 2 sub unit Pinus Asri dan Lembah Dahromo), Hutan Pinus Sari, Seribu Batu, Bukit Panguk, dan Bukit Mojo. Saat ini ketujuh obyek wisata tersebut pengembangannya belum optimal salah satu faktornya adalah belum maksimalnya peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di RPH Mangunan tersebut.

METODE DAN DATA

Penelitian dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan salah satu pendekatan geografi yaitu pendekatan ekologis dengan tema analisis interaksi antara kegiatan manusia dengan lingkungannya terkait dengan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata di RPH Mangunan. Penelitian ini melibatkan responden dari internal dan eksternal RPH Mangunan, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden penelitian

Daftar responden	Jumlah	Teknik	Sumber
Wisatawan	35	Kuisisioner	Eksternal
Masyarakat Lokal	3	<i>Deep Interview</i>	Eksternal
Pengusaha wisata	3	<i>Deep Interview</i>	Eksternal
Operator objek wisata	7	<i>Deep Interview</i>	Internal
Koperasi Notowono	2	<i>Deep Interview</i>	Internal
Pemerintah	2	<i>Deep Interview</i>	Eksternal
Lembaga Lokal Masyarakat	1	<i>Deep Interview</i>	Eksternal
Total	53		

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Pada analisis kualitas produk wisata di RPH Mangunan terdapat tiga variabel yaitu atraksi, aksesibilitas, dan amenitas. Penilaian kualitas produk wisata di RPH Mangunan dan sekitarnya menggunakan *skala likert*. Ukuran kualitas produk wisata dinilai dengan skala 1-5 (1=tidak baik, 5=tingkat sangat baik). Selanjutnya seluruh variabel dalam kuisioner dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS yang merupakan fasilitas untuk mengujur reliabilitas, dengan uji statistik Cronbach alpha (α) suatu variabel dikatakan reliable jika memiliki cronbach alpha > 0.60 (Ghozali, 2005). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian instrumen penelitian ini dengan cara menghitung korelasi menggunakan teknik korelasi *Pearson* dengan taraf signifikan sebesar 5%.

Selanjutnya pengujian data dilakukan dengan menggunakan uji analisis faktor, analisis faktor merupakan salah satu metode reduksi data yang bertujuan menyederhanakan sekumpulan data yang saling berkorelasi menjadi kelompok-kelompok variabel lebih kecil (faktor) agar dapat dianalisis dengan mudah. Dari hasil skala likert tersebut kemudian dibuat sebuah interval objektif dengan menggunakan rumus:

$$\text{interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kategori skor}}$$

$$\text{interval} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{interval} = 0,8$$

Dengan demikian hasil penilaian responden terhadap kualitas produk wisata di kawasan wisata RPH Mangunan diklasifikasikan berdasarkan Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penentuan kriteria kualitas produk wisata (Sumber: Mas'ud, 2004)

Kategori	Skor
Tidak Baik	1,00 - 1,80
Kurang Baik	1,81 - 2,60
Cukup Baik	2,61 - 3,40
Baik	3,41 - 4,20
Sangat Baik	4,21 - 5,00

Untuk melihat posisi serta peran masyarakat lokal dan berbagai stakeholder lainnya dalam kegiatan pariwisata di RPH Mangunan dilakukan analisis stakeholder dengan menggunakan mekanisme seperti yang disarankan oleh Rietbergen-McCracken dan Narayan (1998) dalam Languha (2011). Berikut ini (Gambar 1) merupakan komponen analisis data interaktif. Penelitian dilakukan dengan metode analisis deskriptif kuantitatif.

Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kondisi produk wisata

Dalam sebuah destinasi wisata, idealnya terdapat elemen-elemen produk dan pelayanan yang dalam sistem kepariwisataan tergolong ke dalam sisi *supply*. Produk wisata sendiri memiliki konsep utama dimana produk dibuat untuk memenuhi kebutuhan pasar wisatawan, dengan kata lain produk dibuat dengan asumsi akan diminati oleh pasar. Penciptaan produk memerlukan berbagai konsep dan perencanaan yang matang. Variabel yang digunakan dalam kuesioner sebelumnya telah dilakukan uji reliabilitas dan validitas. Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas dan validitas terhadap produk wisata RPH Mangunan (Lihat tabel 3 dan 4).

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Produk Wisata

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tanggapan Wisatawan terhadap Atraksi Wisata RPH Mangunan	0,685	Reliabel
Tanggapan Wisatawan terhadap Aksesibilitas Wisata RPH Mangunan	0,735	Reliabel
Tanggapan Wisatawan terhadap Amenitas Wisata RPH Mangunan	0,738	Reliabel

Indikator untuk uji realibilitas adalah cronbach's Alpha, apabila nilai cronbach's alpha > 0,6 menunjukkan instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2005). Pada uji Validitas, indikator yang digunakan adalah atribut penelitian dikatakan valid jika nilai korelasi pearson r hitung > r tabel ($df=33$) yaitu 0,344.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Produk Wisata

Variabel Penelitian	Korelasi	Keterangan
Atraksi		
Q1 Keunikan Atraksi Wisata	0,711**	Valid
Q2 Keragaman Atraksi Wisata	0,834**	Valid
Q3 Kesan wisatawan terhadap Atraksi wisata	0,832**	Valid
Aksesibilitas		
Q1 Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	0,673**	Valid
Q2 Ketersediaan Kendaraan Sewa	0,565**	Valid
Q3 Informasi Sarana Transportasi	0,537**	Valid
Q4 Informasi Keberadaan Objek Wisata	0,552**	Valid
Q5 Waktu Tempuh Menuju RPH Mangunan	0,283	Tidak Valid
Q6 Waktu Tempuh Menuju Objek Wisata Sekitar	0,435*	Valid
Q7 Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata	0,695**	Valid
Q8 Kenyamanan Menuju Lokasi Wisata	0,647**	Valid
Q9 Keamanan Menuju Lokasi Wisata	0,559**	Valid
Amenitas		
Q1 Kualitas dan Pelayanan di Lokasi Wisata	0,714**	Valid
Q2 Kualitas dan Pelayanan Tempat Makan	0,362*	Valid
Q3 Kualitas Infrastruktur yang Tersedia	0,583**	Valid
Q4 Harga Tiket Masuk	0,482*	Valid
Q5 Harga Makanan dan Minuman	0,299	Tidak Valid
Q6 Penawaran Harga Setiap Objek Wisata	0,491*	Valid
Q7 Penawaran Harga Souvenir	0,504**	Valid
Q8 Daya Tarik Amenitas	0,469*	Valid
Q9 Kebersihan dan Kesehatan Objek Wisata	0,444*	Valid
Q10 Kebersihan dan Kesehatan Tempat Makan	0,581**	Valid
Q11 Kestrategisan Lokasi Objek Wisata	0,420*	Valid
Q12 Kestrategisan Lokasi Wisata dengan Tempat Makan	0,564**	Valid

Penyajian hasil pengukuran tingkat kualitas produk wisata di RPH Mangunan. Dalam pengukuran kualitas produk wisata di kawasan wisata RPH Mangunan terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu atraksi, aksesibilitas dan amenitas.

Tabel 5. Pengukuran tingkat kualitas atribut atraksi wisata (Sumber: Analisis Data Primer, 2018)

No	Tanggapan wisatawan di RPH Mangunan	Skor Rata-rata
1	Keunikan Atraksi Wisata	3,86
2	Keragaman Atraksi Wisata	3,63
3	Kesan wisatawan terhadap Atraksi wisata	4,06
Skor rata-rata keseluruhan		3,85

Kualitas produk wisata pada variabel atraksi di kawasan wisata RPH Mangunan diperoleh rata-rata skor 3,85. Skor kepuasan ini berada pada selang 3,41-4,20 yang artinya kualitas produk wisata pada variabel atraksi berada pada kategori baik. Penilaian kualitas produk wisata di RPH Mangunan pada variabel atraksi, atribut yang memiliki skor terendah yaitu keragaman atraksi wisata yang ditawarkan kepada wisatawan. Dari ketujuh objek wisata yang berada di kawasan RPH Mangunan secara garis besar atraksi wisata yang ditawarkan berupa spot atau tempat selfie dengan berbagai macam icon dan ciri khas pada setiap lokasi objek wisata. Menurut pengelola *trend* yang terjadi saat ini di masyarakat adalah berfoto dan selfie, sehingga hal tersebut yang menjadi fokus dan arah jangka pendek pembangunan kawasan RPH Mangunan dengan menangkap trend yang sedang terjadi di masyarakat. Namun tidak menutup kemungkinan jika suatu saat konsep atraksi wisata di RPH Mangunan akan berubah dan menyesuaikan dengan permintaan dan trend yang terjadi di masyarakat. Sedangkan penilaian kualitas produk wisata di RPH Mangunan pada variabel atraksi, atribut yang memiliki skor tertinggi yaitu kesan wisatawan terhadap atraksi wisata.

Lokasi kawasan wisata RPH Mangunan yang sejuk dengan udara yang segar dan karya pemandangan alam yang menakjubkan memberikan kesan yang mendalam bagi wisatawan yang kebanyakan berasal dari perkotaan. Hal tersebut menjadi sebuah keberkahan tersendiri bagi masyarakat sekitar kawasan wisata RPH Mangunan, dengan pengelolaan yang baik dan inovasi secara kontinyu tentunya akan membuat kawasan wisata RPH Mangunan menjadi sebuah destinasi wisata yang dalam tanda kutip wajib dikunjungi wisatawan ketika berlibur ke Yogyakarta selain Candi Prambanan dan Borobudur yang sudah terlebih dahulu dikenal oleh masyarakat luas. Selanjutnya kualitas produk wisata di kawasan wisata RPH Mangunan pada variabel aksesibilitas. Hasil pengukuran kualitas produk wisata di kawasan wisata RPH Mangunan pada variabel aksesibilitas disajikan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Pengukuran tingkat kualitas atribut aksesibilitas (Sumber: Analisis Data Primer, 2018)

No	Tanggapan wisatawan di RPH Mangunan	Skor Rata-rata
1	Ketersediaan Sarana Transportasi Umum	2,83
2	Ketersediaan Kendaraan Sewa	3,43
3	Informasi Sarana Transportasi	3,80
4	Informasi Keberadaan Objek Wisata	3,91
5	Waktu Tempuh Menuju Objek Wisata Sekitar	3,66
6	Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata	3,40
7	Kenyamanan Menuju Lokasi Wisata	3,57
8	Keamanan Menuju Lokasi Wisata	3,40
Skor rata-rata keseluruhan		3,50

Kualitas produk wisata pada variabel aksesibilitas di RPH Mangunan diperoleh rata-rata skor 3,50. Skor kepuasan ini berada pada selang 3,41-4,20 yang artinya kualitas produk wisata pada variabel aksesibilitas berada pada kategori baik. Pada penilaian kualitas produk wisata di RPH Mangunan pada variabel aksesibilitas, atribut yang memiliki skor terendah yaitu ketersediaan sarana transportasi umum untuk menuju kawasan wisata RPH Mangunan. Lokasi kawasan RPH Mangunan sedikit jauh dari pusat kota Yogyakarta, sehingga ketersediaan sarana transportasi umum baik konvensional maupun yang berbasis teknologi online sulit tersedia. Tetapi disisi lain masih banyak terdapat opsi seperti menyewa kendaraan baik mobil maupun sepeda motor yang sudah sangat banyak tersedia, khususnya di Kota Yogyakarta. Sedangkan atribut yang memiliki skor tertinggi yaitu ketersediaan informasi keberadaan objek wisata. Sudah semakin dikenalnya lokasi objek kawasan wisata RPH Mangunan dan ditunjang dengan kemajuan teknologi GPS semakin mempermudah wisatawan untuk menuju ke lokasi wisata, selain itu pada sepanjang jalan menuju lokasi wisata sudah terdapat papan informasi penunjuk

jalan disepanjang jalan menuju lokasi wisata yang juga mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi keberadaan objek wisata RPH Mangunan. Selanjutnya kualitas produk wisata di RPH Mangunan juga dilihat pada variabel amenitas. Hasil pengukuran kualitas produk wisata di kawasan wisata RPH Mangunan pada variabel amenitas disajikan pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Pengukuran tingkat kualitas atribut amenitas (Sumber: Analisis Data Primer, 2018)

No	Tanggapan wisatawan di RPH Mangunan	Skor Rata-rata
1	Kualitas dan Pelayanan di Lokasi Wisata	3,83
2	Kualitas dan Pelayanan Tempat Makan	3,71
3	Kualitas Infrastruktur yang Tersedia	3,66
4	Harga Tiket Masuk	4,54
5	Penawaran Harga Setiap Objek Wisata	4,03
6	Penawaran Harga Souvenir	3,46
7	Daya Tarik Tempat Makan	3,20
8	Kebersihan dan Kesehatan Objek Wisata	3,89
9	Kebersihan dan Kesehatan Tempat Makan	3,63
10	Kestrategisan Lokasi Objek Wisata	3,63
11	Kestrategisan Lokasi Wisata dengan Tempat Makan	3,46
Skor rata-rata keseluruhan		3,73

Kualitas produk wisata pada variabel amenitas di kawasan wisata RPH Mangunan diperoleh rata-rata skor 3,73. Skor kepuasan ini berada pada selang 3,41-4,20 yang artinya kualitas produk wisata pada variabel amenitas berada pada kategori baik. Kualitas produk wisata di RPH Mangunan pada variabel amenitas, atribut yang memiliki skor terendah yaitu daya tarik tempat makan kawasan wisata RPH Mangunan. Tempat makan yang disajikan di setiap objek wisata menawarkan menu makanan dan minuman yang sering dijumpai di pada tempat lain seperti kopi, mie goreng dan rebus, nasi goreng dan lain sebagainya. Hal tersebut dirasa kurang menarik oleh wisatawan. Tetapi upaya-upaya lain telah coba dilakukan oleh pengelola kawasan wisata RPH Mangunan yang tentunya telah bekerja sama dengan dinas terkait dalam pembuatan pasar kaki langit yang salah satu di dalamnya adalah menonjolkan dan memunculkan kembali makanan dan suasana khas pada jaman dahulu.

Pasar kaki langit beroperasi pada hari Sabtu dan Minggu, hadirnya pasar langit juga menjadikan kawasan wisata RPH Mangunan semakin banyak dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah, bahkan berbagai negara. Sedangkan atribut yang memiliki skor tertinggi yaitu harga tiket masuk objek wisata. Harga yang ditawarkan seluruh objek wisata di RPH Mangunan seragam dan tidak ada perbedaan. Hal tersebut disebabkan telah terjadinya konsolidasi yang sangat baik antara Koperasi Notowono dan seluruh operator yang ada di kawasan RPH Mangunan. Wisatawan hanya mengeluarkan uang sebesar Rp. 3.000 untuk tiket masuk dan Rp. 2.000-5.000 untuk parkir. Kondisi tersebut sudah dirasa sangat terjangkau oleh wisatawan. Selanjutnya Kualitas produk wisata di kawasan wisata RPH Mangunan pada keseluruhan variabel disajikan pada Tabel 8:

Tabel 8. Pengukuran tingkat kualitas produk wisata keseluruhan variabel

No	Keseluruhan variabel kualitas produk wisata	Skor Rata-rata
1	Atraksi	3,85
2	Aksesibilitas	3,50
3	Amenitas	3,73
Skor rata-rata keseluruhan		3,69

Kualitas produk wisata pada keseluruhan variabel di RPH Mangunan diperoleh rata-rata skor 3,69. Skor kepuasan ini berada pada selang 3,41-4,20 yang artinya secara keseluruhan kualitas produk wisata di kawasan wisata RPH Mangunan berada pada kategori baik.

Analisis Peran Masyarakat dan Stakeholder dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di RPH Mangunan

Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat menuntut adanya peranserta atau partisipasi semua pihak secara luas. Untuk melihat posisi serta peran masyarakat lokal dan berbagai stakeholder lainnya dalam kegiatan pariwisata dilakukan analisis stakeholder dengan menggunakan mekanisme seperti yang disarankan oleh Rietbergen-McCracken dan Narayan (1998) dalam Languha (2011). Hasil identifikasi kepentingan dan pengaruh kegiatan pariwisata terhadap kepentingan kelompok-kelompok stakeholder tersebut dikemukakan pada Tabel 9:

Tabel 9. Identifikasi kepentingan dan pengaruh pariwisata terhadap kepentingan stakeholder di RPH Mangunan (diadopsi dari Rietbergen-McCracken dan Narayan, 1998)

Pihak yang berkepentingan (<i>stakeholders</i>)	Kepentingan (<i>interest</i>)	Efek pariwisata terhadap <i>interest</i>
Masyarakat lokal	Membuka kesempatan kerja	+
	Meningkatkan pendapatan	+
	Menjual hasil usaha (kerajinan tangan dan marchandise)	+/-
Pengusaha wisata	Pengembangan usaha	+
	Peningkatan omset usaha	+
Operator kawasan wisata	Penggalian potensi wisata	+/-
	Peningkatan kreativitas masyarakat	+/-
Koperasi Notowono	Pengaturan operator wisata	+
	Pengkoordinasian operator wisata	+
Pemerintah		
• Dinas Pariwisata	Pemberian izin dan pengawasan usaha pariwisata	+
	Peningkatan jumlah pemasukan dari retribusi usaha pariwisata	+
• Dinas Perkebunan dan Kehutanan	Pelestarian kawasan hutan	+
Lembaga Lokal Masyarakat		
• Karang Taruna	Pengembangan SDM pemuda	+

Berdasarkan tabel diatas, berbagai kepentingan yang diharapkan stakeholder yang dapat terpenuhi melalui kegiatan pariwisata ditandai dengan tanda (+), kepentingan yang diharapkan stakeholder yang belum terpenuhi melalui kegiatan pariwisata ditandai dengan tanda (-), dan tanda (+/-) menunjukkan bahwa kepentingan yang diharapkan stakeholder melalui kegiatan pariwisata belum sepenuhnya terpenuhi. Bagi masyarakat lokal, kegiatan pariwisata dapat memenuhi (+) kepentingan mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan mereka. Hadirnya industri pariwisata di kawasan RPH Mangunan memberikan kesempatan kerja baru bagi masyarakat lokal yang semula rata-rata bekerja sebagai petani pesanggem yang menggarap lahan hutan untuk ditanami komoditas pertanian, saat ini masyarakat mulai beralih untuk bekerja di sektor pariwisata seperti menjadi petugas penjaga parkir, petugas kebersihan, pedagang dan lain sebagainya. Dengan terbukanya lapangan pekerjaan baru, pendapatan masyarakat lokal disekitar kawasan wisata RPH Mangunan sedikit banyak meningkat. Sedangkan kepentingan menjual hasil usaha (kerajinan tangan dan marchandise) belum sepenuhnya terpenuhi (+/-), hal tersebut disebabkan kerajinan tangan dan marchandise yang dihasilkan masyarakat lokal belum memiliki ciri khas sebagai value dari produknya, sehingga kurang menarik minat wisatawan untuk membeli produk yang dihasilkan masyarakat lokal tersebut.

Kepentingan pengusaha pariwisata adalah berkembangnya usaha dan meningkatnya omset usaha yang mereka jalankan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa industri pariwisata di kawasan wisata RPH Mangunan yang berlangsung saat penelitian ini dilakukan dapat memenuhi (+) kepentingan pengusaha pariwisata. Operator kawasan wisata memiliki peran sebagai pengelola pada setiap objek wisata yang ada di RPH Mangunan, tercatat sampai pada saat penelitian ini dilakukan, terdapat tujuh objek lokasi wisata

yang berada di kawasan RPH Mangunan. Kepentingan operator kawasan wisata adalah dalam hal mengenalkan potensi wisata lokal dan meningkatnya kreativitas masyarakat setempat karena adanya industri pariwisata. Kepentingan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi (+/-) karena masih perlunya pelatihan-pelatihan mengenai manajemen dan pengelolaan pariwisata yang baik dan juga *trigger* yang dapat merangsang kreativitas masyarakat yang secara umum memiliki tingkat pendidikan formal yang belum cukup tinggi.

Koperasi Notowono sebagai induk yang menaungi operator-operator wisata yang ada di kawasan wisata RPH Mangunan memiliki kepentingan yang sudah terpenuhi (+) dalam hal pengaturan dan pengkoordinasian operator wisata yang didalamnya terkait besaran retribusi, penyeragaman harga tiket masuk dan parkir, dan juga rencana penyelarasan tujuan jangka pendek, menengah dan panjang pada masing-masing operator wisata. Pemerintah sebagai pemegang kendali kebijakan memegang peranan yang penting didalam mengembangkan kegiatan pariwisata di kawasan wisata RPH Mangunan. Pemerintah yang terlibat dalam kegiatan pariwisata yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perkebunan dan Kehutanan, dan Pemerintah Desa/Kelurahan. Dinas pariwisata sebagai instansi yang diberi kepercayaan untuk menjalankan fungsi tersebut memiliki beberapa kepentingan dalam kegiatan pariwisata di wilayah penelitian.

Kepentingan-kepentingan tersebut adalah pemberian izin dan pengawasan usaha pariwisata dan peningkatan jumlah pemasukan dari retribusi usaha pariwisata. Berdasarkan wawancara dengan pejabat di Dinas Pertanian diperoleh informasi bahwa kepentingan mereka dapat terlaksana (+) dengan baik di kawasan wisata RPH Mangunan. Mengingat kawasan RPH Mangunan merupakan kawasan hutan lindung, sehingga Dinas Perkebunan dan Kehutanan turut memiliki kepentingan dalam hal pelestarian kawasan hutan melalui regulasi yang diberikan seperti pelarangan menebang hutan dalam membangun infrastruktur pariwisata dan pelarangan membangun bangunan permanen. Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat Dinas Perkebunan dan Kehutanan diperoleh informasi bahwa kepentingan mereka dapat terlaksana (+) dengan baik di kawasan wisata RPH Mangunan. Sedangkan pemerintah pada tingkat desa dan kelurahan mengharapkan adanya kemajuan bagi wilayahnya sebagai akibat dari berkembangnya pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terlihat bahwa kepentingan pemerintahan pada level bawah ini dapat terpenuhi (+). Hal ini disebabkan karena sebagian pendapatan yang berasal dari pariwisata di anggarkan sebagai dana CSR untuk membantu pembangunan terutama pembangunan SDM dalam bentuk pemberian beasiswa kepada siswa-siswa desa yang kurang mampu secara ekonomi namun memiliki prestasi.

Lembaga masyarakat lokal yang terdapat di wilayah RPH Mangunan, seluruh lembaga masyarakat lokal tersebut, menyatakan bahwa kepentingan-kepentingan mereka sudah terpenuhi (+) melalui kegiatan pariwisata yang berlangsung saat penelitian ini dilakukan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebuah keberhasilan dalam kegiatan pengelolaan sumberdaya alam, dimana pariwisata sebagai salahsatu bentuk pemanfaatan tersebut, sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat didalamnya. Meskipun secara eksplisit terlihat bahwa terdapat perbedaan kepentingan pada masing-masing kelompok stakeholder, namun jika dilihat dengan lebih teliti terdapat kaitan yang sangat erat antar masing-masing kepentingan tersebut jika dikaitkan dengan upaya pengembangan kegiatan pariwisata. Sebagai contoh dengan adanya industri pariwisata tersebut, pengusaha wisata dalam pengembangan usahanya tentunya akan melibatkan masyarakat lokal yang akan memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun hal yang harus dicermati adalah jika pengembangan usaha tersebut berbenturan atau bahkan bersaing dengan usaha-usaha lokal masyarakat, tentunya sedikit banyak akan merugikan masyarakat lokal. Sehingga diperlukan regulasi baik dari pemerintah daerah maupun Koperasi Notowono dalam pengaturan agar hal tersebut tidak terjadi.

KESIMPULAN

Kualitas produk wisata di kawasan wisata RPH Mangunan berada pada kategori baik, adapun poin terendah yang perlu ditingkatkan lagi adalah terkait aksesibilitas. Terdapat beberapa kelompok *stakeholder* yaitu masyarakat lokal, pengusaha wisata, operator masing-masing kawasan wisata, Koperasi Notowono, pemerintah, dan lembaga-lembaga lokal masyarakat yang masing-masing memiliki peran dan kepentingan di kawasan wisata RPH Mangunan. Secara keseluruhan berbagai kepentingan yang diharapkan stakeholder dapat

terpenuhi melalui kegiatan pariwisata di kawasan wisata RPH Mangunan, namun ada beberapa hal yang belum sepenuhnya terpenuhi seperti keberlanjutan dari usaha masyarakat dalam menjual kerajinan hasil pelatihan, penggalan potensi wisata, serta peningkatan kreativitas masyarakat, di mana untuk memenuhi tiap kepentingan tersebut dibutuhkan sinkronisasi peran dari masing-masing kelompok *stakeholder* yang bersangkutan .

DAFTAR PUSTAKA

- Baiquni, M. 2013. Refleksi Pelaksanaan Tata Kelola Destinasi Pariwisata. *Naskah dalam Konferensi Nasional Manado*. Manado: Destination Management Organization (DMO)
- Butulipu, D. R., Taslim, I., Rijal, A.S. 2018. Pengembangan Secara Spasial Benteng Otanaha Di Kawasan Cagar Budaya Gorontalo. *Jurnal Sains Informasi Geografi*, 1(1): 8-16. DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/jsig.v1i1.87>
- Demartoto, Argyo. 2013. *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Gartner, William C. 1996. *Tourism Development: Principles, Processes, and Policies*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ibrahim, E., Taslim, I., Rijal, A.S. 2018. Aplikasi Sistem Informasi Geografis Untuk Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Pantai Bilato Di Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sains Informasi Geografi*, 1(1): 1-7. DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/jsig.v1i1.91>
- Kementerian Pariwisata (Kemenpar). 2017. *Indonesia Sustainable Tourism Award (ISTA)*. <http://www.kemenpar.go.id/asp/index.asp> [diakses pada 18 Maret 2018].
- Mas'ud, Fuad. 2004. "Survei Diagnosis Organisasional," Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rietbergen-McCracken, J and D. Narayan. 1998. Participation and Social Assessment : Tools and Techniques. International Bank for Reconstruction and Development/The World Bank. Washington, D.C.
- Saleh, H., Koto, A. G., Taslim, I. 2018. Identifikasi Potensi Alam Desa Dulangeya Sebagai Kawasan Wisata Menggunakan Sistem Informasi Geografis. *Jurnal Sains Informasi Geografi*, 1(2): 1-11. DOI: <http://dx.doi.org/10.31314/jsig.v1i2.173>
- Tovmasyan, Gayane, (2016). Tourism Development Trends in the World. *European Journal of Economic Studies*, 17(3): 429-434.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi